FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG TAHUN 2015

Murbiah, Dewi Pujiana
Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Palembang
Email: murbiah.husin@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Perdarahan postpartum merupakan salah satu masalah penting bagi kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Menurut WHO (2008) kemtian ibu didunia disebabkan oleh perdarahan sebesar 2 5 %, penyebab tidak langsung 20%, infeksi 15 %, aborsi yang tidak aman 13 %, eklamsia 12 %, penyulit persalinan 8 % dan penyebab lain 7%. Tujuan penelitian untuk mengukur factor-faktor resiko kejadian perdarahan postpartum di rumah sakit Muhammadiyah Palembang. Metode penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rancangan *case control.* Sampel penelitian adalah ibu post partum yang melahirkan di rumah sakit Muhammadiyah Palembang. Analisis yang akan dilakukan yaitu analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan p value < 0,05. Hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan antara paritas, jaraj persalinan, usia kehamilan, status gizi, anemia kehamilan, umur ibu, dan frekuensi antenatal terhadap kejadian perdarahan postpartum.

Kata kunci : Perdarahan post partum, faktor yang berhubungan

ABSTRACT

Background: Postpartum hemorrhage is one of the important issues for the health of the mother that can cause death. According to WHO (2008) maternal mortality in the world are caused by bleeding by 25%, an indirect cause of 20%, 15% infection, unsafe abortion 13%, 12% eclampsia, complications of labor 8% and 7% other causes. The purpose of the study to measure the incidence of risk factors of postpartum haemorrhage in hospital Muhammadiyah Palembang. This research method is analytical observational research using quantitative approach by using case control design. Samples were post partum mothers who gave birth in hospitals Muhammadiyah Palembang. Analysis will be done through univariate analysis, bivariate analysis using the chi-square test with p values <0.05. The results showed an association between parity, distance delivery, gestational age, nutritional status, anemia of pregnancy, maternal age, and frequency of antenatal on the incidence of postpartum hemorrhage.

Keywords: post-partum haemorrhage, related factors

PENDAHULUAN

Periode kehamilan dan persalinan pada wanita merupakan pengalaman yang sangat penting dan tidak terlupakan. Namun kehamilan juga merupakan suatu risiko terhadap kesehatan ibu dan janinnya. Di

Indonesia angka kematian Ibu dan Bayi masih tinggi, berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 didapatkan angka kematian ibu mencapai 359 per 100 ribu kelahiran hidup. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil survei SDKI tahun 2007 dimana angka kematian ibu hanya 228 per 100 ribu kelahiran hidup. Berdasarkan survei kedokteran tahun 2012 angka kematian ibu masih di atas 200 setiap 100 ribu kelahiran hidup, sedangkan kematian anak diatas 34 per 100 ribu kelahiran. Target MDGs pada tahun 2015 angka kematian ibu maksimal 102 per 100 ribu kelahiran dan angka kematian bayi 32 per 100 ribu kelahiran[1,2,8]

Perdarahan postpartum merupakan salah satu masalah penting bagi kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Menurut WHO (2008) kematian ibu didunia disebabkan oleh perdarahan sebesar 25 %, penyebab tidak langsung 20%, infeksi 15 %, aborsi yang tidak aman 13 %, eklamsia 12 %, penyulit persalinan 8 % dan penyebab lain 7%. Diberbagai Negara paling sedikit seperempat kematian ibu disebabkan oleh perdarahan dalam waktu 24 jam setelah melahirkan, sebagian besar atau 10-60 % karena terlalu banyak mengeluarkan darah. Berdasarkan penelitian yang dilakukaan shane di RSUD Dr.Pirngadi medan tahun 2007-2009 dapat diketahui bahwa penyebab utama perdarahan post partum adalah retensio placenta yaitu sebesar 53,7% diikuti laserasi jalan lahir sebesar 29,3%, atonía uteri 14,6 % dan inversiouteri sebesar 2,4%[4,5,12]

Beberapa factor resiko kejadian perdarahan post partum adalah: 1) Paritas, jumlah anak lebih dari empat orang akan menambah resiko terjadinya perdarahan, selain itu juga ibu dengan jumlah paritas satu orang juga beresiko terjadinya perdarahan postpartum dikarenakan kurang kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan; 2) Kehamilan Ganda, pada kehamilan ganda akan terjadi distensi uterus yang berlebihan sehingga terjadi inesia uteri sehingga diperlukan kemampuan uterus untuk berkontraksi dan menutup luka tempat menempelnya plasenta. Namun kemampuan kontraksi pada kehamilan ganda kurang baik sehingga dapat menimbulkan perdarahan yang berasal dari letak plasenta; 3) Kelainan air ketuban atau polyhidramnion; 4) Janin besar; 5) Persalinan lama[3,7,10].

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengukur faktor resiko yang paling mempengaruhi kejadian perdarahan pada postpartum di rumah sakit Muhammadiyah Palembang.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

   Diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum
2. Tujuan Khusus
   a) Diketahuinya distribusi frekuensi paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan, status gizi, anemia

kehamilan, umur ibu, dan frekuensi ANC

b) Diketahuinya hubungan paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan, status gizi, anemia kehamilan, umur ibu, dan frekuensi ANC terhadap kejadian perdarahan postpartum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan *case control*

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari – Juni 2015. Populasi penelitian adalah ibu postpartum yang melahirkan di rumah sakit Muhammadiyah Palembang. PPPengambilan sampel menggunakan tehnik *accidental sampling* yang berjumlah 52 orang ibu postpartum.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dari variabel dependen (kejadian perdarahan post partum) dan independen (paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan, status gizi, anemia kehamilan, umur ibu, dan frekuensi ANC).

Tabel 1
Distribusi frekuensi variabel dependen dan variabel independen.

Variabel	Jumlah	Persentasi (%)
Kejadian Perdarahan postpartum		
Ya	11	21,2
Tidak	41	78,8
Paritas		
Tinggi	36	69,3 %
Rendah	16	30,7 %
Jarak Kehamilan		
Resiko	25	48,1 %
Tidak Beresiko	27	51,9 %
Usia Kehamilan		
Preterm	15	28,8%
Aterm	37	71,2%
Status Gizi		
Kurang	13	25%
Baik	39	75%
Anemia Kehamilan		
Anemia	21	40,4 %
Tidak anemia	31	59,6 %
Umur Ibu		
Resiko	19	36,5
Tidak beresiko	33	63,6
Frekuensi ANC		
Tidak Standar	19	36,5
Standar	33	63,5

Berdasarkan tabel diatas didiapatkan bahwa kejadian perdarahan postpartum sebanyak 11 (21,2%). Paritas didapaykan paling banyak dengan paritas tinggi sebanyak 36 orang (69,3%). Jarak kehamilan terbanyak dengan jarak tdak beresiko sebanyak 27 orang (51,9%). Usia kehamilan aterm sebanyak 37 orang (37 %), status gizi baik sebanyak 39 orang (75%), Tidak anemia sebanyak 31 (59,6%), umur ibu terbanyak tidak beresiko 33 orang (63,6%) dan dengan frekuensi ANC sudah standar sebanyak 33 orang (63,5%)

Analisis Bivariat

Tabel 2

Hubungan variabel dependen dan variabel independen

Variabel	Kejadian perdarahan postpartum		OR (Confisence Interval)	P value
	Ya	Tidak		
Paritas				
Tinggi	**11 (30,6%)**	**25(69,45)**	**0,694**	**0,013**
Rendah	**0 (0%)**	**16 (100%)**	**(0,559 – 0,862)**	
Jarak Kehamilan				
Resiko	**10 (40%)**	**15 (60%)**	**17,333**	**0,001**
Tidak Beresiko	**1 (3,7%)**	**26 (9796,3%)**	**(2,016 – 149,045)**	
Usia Kehamilan				
Preterm	**10 (66,7%)**	**5 (33,3%)**	**72,000**	**0,000**
Aterm	**1 (2,7%)**	**36 (97,3%)**	**(7,525 – 688,915)**	
Status Gizi				
Kurang	**8 (61,5%)**	**5 (38,5%)**	**19,200**	**0,000**
Baik	**3 (7,7%)**	**36 (92,3%)**	**(3,786 – 97,357)**	
Anemia Kehamilan				
Anemia	**9 (42,9%)**	**12 (57,1%)**	**10,875**	**0,002**
Tidak anemia	**2 (6,5%)**	**29 (93,5%)**	**(2,040 – 57,964)**	
Umur Ibu				
Resiko	**11 (57,9%)**	**8 (42,1%)**	**0,421**	**0,000**
Tidak beresiko	**0 (0%)**	**33 (100%)**	**(0,249 – 0,713)**	
Frekuensi ANC				
Tidak Standar	**9 (47,4%)**	**10 (52,65%)**	**13,950**	**0,000**
Standar	**2 (6,1 %)**	**41 (78,8%)**	**(2,574 – 75,591)**	

Berdasarkan tabel diatas diadapatkan bahwa ada hubungan antara paritas, jarak kehamilan, usia kehamilan, status gizi, anemia kehamilan, umur ibu dan frekuensi antenatal care dengan kejadian perdarahan postpartum.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum

Berdasarkan hasil uji statistik didiapatkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum dengan p value 0,013. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian syakurah (2007) dimana kejadian perdarahan postpartum banyak terjadi pada multipara.

Pada multipara mempunyai uterus cendrung bekerja tidak efisien dalam semua kala persalinan, terutama pada kemampuan kontraksi. Ibu dengan paritas tinggi, terutama grandemultipara (melahirkan >5 kali), seringkali disebut sebagai faktor risiko yang penting pada kejadian perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum pada grande multipara. terjadi akibat otot rahim sudah kurang mampu berkontraksi dengan baik

karena bila terlalu sering melahirkan, otot rahim akan semakin lemah[10]

2. Hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum

Berdasarkan hasil uji statistik didiapatkan bahwa ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum dengan p value 0,001 dengan OR 17,333 kali yang berarti jarak kehamilan mempunyai peluang 17 kali dapat menyebabkan terjadinya kejaidan perdarahan postpartum.

Jarak persalinan yang kurang dari 2 tahun mengakibatkan kelemahan dan kelelahan otot rahim, sehingga cenderung akan terjadi perdarahan postpartum. Bila jarak kelahiran dengan anak sebelumya kurang dari 2 tahun, kondisi rahim dan kesehatn ibu belum pulih dengan baik, sehingga cenderung mengalami partus lama, atau perdarahan postpartum. Disamping itu persalinan yang berturut-turut dalam jarak waktu singkat mengakibatkan uterus menjadi *fibrotik*, sehingga mengurangi daya kontraksi dan retraksi uterus. Kondisi seperti ini berakibat terjadinya perdarahan *pospartum*.

3. Hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum

Berdasarkan hasil uji statistik didiapatkan bahwa ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum dengan p value 0,000 dengan OR 72 yang berarti bahwa usia kehamilan dapat berpeluang 72 kali terjadniya perdarahan postpartum.

Ibu melahirkan dengan usia kehamilan < 37 minggu disebut persalinan preterm. Pada ibu yang mengalami persalinan preterm ini dapat merupakan faktor risiko untuk terjadinya *retensio plasenta*. *Retensio plasent* merupakan faktor risiko dan penyebab langsung terjadinya perdarahan *postpartum.*

4. Hubungan antara status gizi dengan kejadian perdarahan postpartum

Berdasarkan hasil uji statistik didiapatkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian perdarahan postpartum dengan p value 0,000 dengan OR 19,2 kali berpeluang terjadinya kejadian perdarahan postpartum.

Asupan gizi pada ibu hamil merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena pada ibu hamil, disamping makan untuk dirinya sendiri, juga untuk janin yang dikandungnya. Ibu dengan status gizi buruk mempunyai risiko untuk mengalami perdarahan postpartum dan infeksi pada masa nifas[10]

5. Hubungan antara anemia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum

Berdasarkan hasil uji statistik didiapatkan bahwa ada hubungan antara anemia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum dengan p value 0,002

Bila ibu menderita *Anemia* berat selama kehamilan, maka ia akan sering mengalami sesak nafas, edema, gagal jantung kongestif, anoksia otak, sehingga sering mengakibatkan kematian ibu Pada saat persalinan dapat terjadi gangguan his, kala pertama dapat berlangsung lama sehingga terjadi *partus* lama. Kondisi seperti ini dapat diikuti oleh *retensio plasenta* dan perdarahan *postpartum* karena *atonia uteri*. Disamping itu ibu hamil dengan *Anemia* yang diperparah dengan perdarahan pada saat persalinan, maka keadaan ini akan memudahkan terjadinya infeksi masa nifas.

6. Hubungan antara umur ibu dengan kejadian postpartum

Berdasarkan hasil uji statistik didiapatkan bahwa ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian perdarahan postpartum dengan p value 0,000. Umur ibu saat melahirkan mempunyai pengaruh terhadap timbulnya perdarahan postpartum. Ibu dengan umur di bawah 20 tahun, rahim dan panggul sering kali belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. Sebagai akibatnya pada umur tersebut bila melahirkan, bisa mengalami persalinan lama, sehingga berisiko terjadinya perdarahan postpartum. Bila umur di atas 35 tahun, kondisi kesehatan ibu sudah menurun, sehingga hamil pada umur tersebut mempunyai kemungkinan lebih besar untuk terjadi persalinan lama dan perdarahan postpartum.

7. Hubungan antara frekuensi antenatal dengan kejadian perdarahan postpartum

Berdasarkan hasil uji statistik didiapatkan bahwa ada hubungan antara frekuensi antenatal dengan kejadian perdarahan postpartum dengan p value 0,000 dengan nilai OR 13,95 yang berarti bahwa dengan frekuensi antenatal dapat berpeluang 13 kali terjadinya perdarahan pada ibu postpartum.

Apabila pemeriksaan kehamilan dilakukan dengan cara yang teratur, dan dilakukan oleh tenaga yang profesional, maka kelalaian selama kehamilan dapat terdeteksi, sehingga komplikasi yang timbul saat persalinan seperti perdarahan postpartum dapat diperkirakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian perdarahan postpartum

2. Ada hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum
3. Ada hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum
4. Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian perdarahan postpartum
5. Ada hubungan antara anemia kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum
6. Ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian postpartum
7. Ada hubungan antara frekuensi antenatal dengan kejadian perdarahan postpartum

Saran

1. **Bagi institusi pendidikan**
   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan/materi pembelajaran dalam asuhan keperawatan ibu perdarahan postpartum

2. **Bagi rumah sakit Muhammadiyah Palembang**
   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai upaya dalam meningkatkan pelayanan terutama pada kasus perdarahan postpartum

3. **Bagi peneliti selanjutnya**
   Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian persarahan postpartum

Daftar Pustaka

1. Abouzahr C. Antepartum and postpartum haemorrhage. In: Murray CJ, Lopez AD, *eds. Health dimensions ofsex and reproduction. Boston*, Mass: Harvard University Press; 1998:172-4.
2. American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG). Practice Bulletin 76: Postpartum hemorrhage. *Obstet Gynecol*. 2006;108:1039-47.
3. Bobak, I. M, Lowdermilk, D. L., dan Jensen, M. D. (2004). *Keperawatan Maternitas*. EGC : Jakarta
4. Central Bureau of Statistics (CBS), National Family Planning Coordinating Board, Ministry of Health and Macro International Inc. Indonesia *Demographic and Health Survey* 1994. Jakarta
5. Cunningham, F.G., Leveno, K.J., Bloom, et al. (2005). Williams Obstetrics. 22nd Edition. *McGraw-Hill Comp*, USA
6. Dharma, K., dan Tim (2011), *Metodologi penelitian keperawatan,* Trans info media, Jakarta
7. Hogan MC, Foreman KJ, Naghavi M, et al. Maternalmortality for 181 countries, 1980–2008: a systematicanalysis of progress towards Millennium Development Goal. The Lancet. 2010; 375:1609-23.

8. Indonesia National Planning and Development Board. A road map to accelerate achievements of the MDGs in Indonesia. Jakarta: The Board; 2010.
9. Jouppila P. Postpartum hemorrhage. Curr Opin Obstet Gynecol. 1995;7:446-50.
10. Kramer MS, Dahhou M, Vallerand D, et al. Risk factors for postpartum hemorrhage: can we explain the recent temporal increase? J Obstet Gynaecol Can. 2011;33:810-9.
11. Ministry of Health of Idonsia. Acceleration effort to decrease maternal mortality rate. Jakarta: The Ministry; 1998. Indonesia.
12. Reviani N. Factors infl uencing complication during delivery in Indonesia 2007 [Thesis]. Adelaide: The Flinders University of South Australia; 2010.